

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Berwirausaha

###### a. Pengertian Minat

Menurut Slameto dalam Cicik Harini dan Yullianeu minat merupakan rasa lebih suka dan tertarik terhadap sesuatu tanpa adanya keterlibatan pihak yang mempengaruhinya.<sup>1</sup> Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya.<sup>2</sup> Jadi, dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Minat menunjukkan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku dan merupakan induksi tentang betapa sulitnya orang-orang bersedia untuk berusaha, serta sekarang banyak upaya yang mereka rencanakan untuk digunakan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Pada umumnya semakin kuat minat untuk terlibat dalam sebuah perilaku, maka semakin besar kemungkinan untuk bertindak dalam pengambilan tindakan yang dirasakan layak dan menyenangkan.<sup>3</sup>

###### b. *Theory Of Planned Behavior*

Seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa

---

<sup>1</sup> Cicik Harini dan Yullianeu. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Disprotek Vol.9 no.1* (2018), 12.

<sup>2</sup> Thomas Tan. *Teaching Is An Art: Maximize Your Teaching*. (Yogyakarta. CV Budi Utama. 2017), 56.

<sup>3</sup> Robert D. Hisrich, dkk. *Entrepreneurship Kewirausahaan ed.7*. (Jakarta: Salemba Empat. 2017), 74.

perilaku yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya minat untuk berperilaku. Teori perilaku tidak bisa dipisahkan dari minat berwirausaha. Berdasarkan teori ini menyebutkan bahwa minat terbentuk dari 3 faktor yaitu: *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* yang dimiliki individu.<sup>4</sup>

#### 1. *Attitude Toward Behavior*

Ajzen mengemukakan bahwa sikap merupakan dasar bagi pembentuk minat. Didalam sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku. Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu. Semakin positif keyakinan individu terhadap obyek, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut.

#### 2. *Subjective Norms*

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif.

---

<sup>4</sup> Ni Made Rai Juniarini dan Ni Made Intan Priliandani. *Theory Of Planned Behavior* Pada Minat Berwirausaha Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.9* no.1 (2019), 1-2.

### 3. *Perceived Behavioral Control*

Persepsi control perilaku atau dapat disebut dengan control perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Persepsi control dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan.

Ajzen dalam Yustina menyatakan bahwa minat untuk melakukan perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan sesuatu pekerjaan. Minat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Dalam teori *planned behavior* diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu pemahaman tentang minat seseorang untuk berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mendirikan usaha secara riil.<sup>6</sup>

Menurut Ajzen, teori perilaku cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan. Kewirausahaan secara jelas dikategorikan dalam perilaku terencana, karena individu membentuk harapan dan penilaian terhadap perilaku yang dilakukan atas hasil yang didapat setelahnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Yustina Chrismardani. Theory Of Planned Behavior sebagai Prediktor intensi Berwirausaha. *Kompetensi Vol.10* no.1 (2016), 93

<sup>6</sup>Rafika Rahmadani, dkk. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *Social Science Education Journal Vol.5* no.1 (2018) , 51.

<sup>7</sup> Swastinitya Sukmaningrum dan Mudji Rahardjo. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan *Theory of Planned Behavior* Pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Management Vol.6* no.3. (2017), 3.

### c. Pengertian Wirausaha

Wirausaha secara etimologi berasal dari kata “wira” dan “usaha. Kata “wira” berarti manusia yang unggul, sedangkan “usaha” berarti berbuat sesuatu sehingga wirausaha yaitu seseorang yang memiliki keunggulan dalam menjalankan suatu usaha. Geoffrey G. Meredith dalam Eddy mendefinisikan wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.<sup>8</sup>

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang. Wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Risiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah. Sebaliknya, risiko yang tinggi kemungkinan memperoleh sukses yang tinggi, tetapi dengan kegagalan yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, wirausahawan lebih menyukai risiko yang paling seimbang. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik. Situasi risiko kecil dan tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi ini, artinya wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai. Wirausaha menghindari risiko kecil karena tidak ada tantangan, dan menjauhi risiko tinggi karena ingin berhasil.<sup>9</sup>

### d. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan

---

<sup>8</sup> Eddy Soeryanto Soegoto. *Entrepreneurship:Menjadi Pembisnis Ulung*. (Jakarta:Gramedia, 2009), 3.

<sup>9</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 159.

menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambila risiko.<sup>10</sup> Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan untuk mencapai kemajuan usahanya, ketersediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya.<sup>11</sup> Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan wirausaha.<sup>12</sup>

Minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:<sup>13</sup>

1. Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat
2. Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang
3. Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan
4. Tidak memiliki minat wirausaha.

Meredith dalam Josia menyatakan penumbuhan minat berwirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Apabila seseorang yang mempunyai pendidikan rendah, maka dia tidak mempunyai keberanian mengambil risiko.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Yustina Chrismardani. Theory Of Planned Behavior sebagai Prediktor intensi Berwirausaha, 93.

<sup>11</sup> Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela. Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta Vol.20 no.3* (2018), 205.

<sup>12</sup> Yulvitriyani Br Sebayang. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis dan Manajemen Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Tools Vol.10 no.2* (2018), 87.

<sup>13</sup> Sumardani, dkk. Sikap Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Vo. 18 no.1 (2019), 39.

<sup>14</sup> Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus

Minat berwirausaha digambarkan sebagai suatu proses pencarian informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan untuk membentuk suatu usaha baru. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi sejumlah faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausaha tersebut, yang dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi, seperti usia, jenis kelamin/*gender*, pengalaman kerja yang dimiliki, latar belakang keluarga, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seorang individu. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelaku wirausaha, yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Untuk mendorong tumbuhnya minat terhadap kegiatan dunia usaha yaitu dengan cara mengenali potensi yang ada pada diri akan membantu langkah kita untuk menjalankan usaha menjadi lebih baik lagi. Dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil, terjadi krisis yang berkepanjangan, semakin sedikitnya lowongan dan lapangan pekerjaan. Dengan adanya hal tersebut dapat diupayakan tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa, terlebih adanya ajakan dan dorongan untuk melakukan kegiatan mandiri dalam bentuk wirausaha. Dengan berwirausaha akan menciptakan daya tarik tersendiri bagi pemiliknya, daya tarik itu berupa keuntungan milik pribadi, kebebasan melakukan usaha, dan punya kepuasan tersendiri atas prestasi atau hasil yang diperoleh dari usaha sendiri.<sup>16</sup>

#### **e. Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-

---

pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vo.2 no.3 (2017), 292

<sup>15</sup> Mei Ie dan Erva Sugiharto. Pengaruh Motivasi dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha. *Conference n Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara*. (2019), 344

<sup>16</sup> Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela. Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media terhadap Kewirausahaan Mahasiswa, 206-207.

faktor yang mempengaruhinya. Terdapat 3 faktor yang berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha:<sup>17</sup>

1. *Personal*/kepribadian, merupakan aspek kepribadian seseorang. Didalam hal ini, seorang wirausaha selalu memiliki dorongan untuk berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha.
2. *Sociological*/hubungan sosial, faktor ini menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. Faktor hubungan sosial ini cukup penting, hubungan sosial cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha.
3. *Environmental*/lingkungan, didalam hal ini lingkungan akan membentuk suasana yang mendorong seseorang untuk tertarik berwirausaha.

Beberapa alasan yang mendorong seseorang tertarik dan berminat untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Penghasilan tidak terbatas  
Banyak orang mengakui ketertarikannya membuka usaha sendiri adalah karena ingin memiliki penghasilan besar.
- b. Ingin cepat kaya  
Untuk mewujudkan semua keinginan-keinginan, jalan termudah dan sudah diakui kenyataannya adalah dengan cara memiliki usaha sendiri, hanya bekerja keraslah yang akan membuat suatu usaha bisa sukses dan mendatangkan rezeki melimpah.
- c. Ingin mandiri  
Dengan tekad yang kuat ingin membuka usaha sendiri, secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan sikap mental yang kuat, yaitu sebuah keinginan untuk mandiri.
- d. Keadaan terdesak  
Diantara faktor yang menjadi alasan kuat mengapa seseorang ingin membuka usaha adalah persoalan

---

<sup>17</sup> Dede Kurnia, dkk. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.6 No.2* (2018), 50.

ekonomi, yaitu ketika mendapati peristiwa seperti pemutusan hubungan kerja (phk). Sebagai jalan alternative untuk terus dapat membiayai kehidupan keluarga adalah dengan membuat usaha sendiri. hal itu lebih mudah dilakukan daripada harus mencari pekerjaan baru. Sementara jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja tidak berimbang.

- e. Memperoleh kebanggaan atau kepuasan  
Apabila usaha yang dilakukan berhasil merupakan sebuah kebanggaan dan kepuasan tersendiri, dengan perasaan senang dan bangga bisa menunjukkan kepada orang lain tentang keberhasilan yang dicapai.
- f. Ingin bebas mewujudkan mimpi atau mengaplikasikan ide  
Tidak semua alasan/keinginan membuka usaha sendiri semata-mata ingin mencari keuntungan besar. Banyak pengusaha yang sukses mengawali langkah mereka karena keinginannya mewujudkan mimpi memiliki usaha sendiri, sehingga mereka bisa leluasa mengaplikasikan ide atau gagasan kreatifnya.<sup>18</sup>

#### **f. Indikator Minat Berwirausaha**

Indikator minat berwirausaha menurut Meredith dalam Diajeng Galuh adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Percaya diri, yaitu keyakinan seseorang dalam menghadapi pekerjaan.
2. Berorientasi tugas dan hasil, yaitu Selalu mengutamakan laba, ketekunan, dan kerja keras.
3. Pengambil risiko, yaitu Menyukai usaha yang lebih menantang untuk mencapai keberhasilan.
4. Kepemimpinan, yaitu Mudah beradaptasi dengan orang lain, terbuka terhadap saran dan kritik.

---

<sup>18</sup> Eswanto Sugeng Rahayu dan Siti Laela. Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media terhadap Kewirausahaan Mahasiswa, 205-206.

<sup>19</sup> Diajeng Galuh Chandra Kirana, dkk. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2014-2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol.4 no.1* (2018), 6

5. Orisinalitas, yaitu Memiliki sifat inovatif, kreatif, dan fleksibel
6. Berorientasi ke masa depan, yaitu Selalu memiliki pandangan jauh kedepan guna mencapai keberhasilan.

**g. Peran Wirausaha**

Secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu:<sup>20</sup>

1. Sebagai penemu (*innovator*)

Wirausaha dapat menambah nilai suatu barang dan jasa melalui inovasi. Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus menerus. Sebagai *innovator*, wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru (*the new product*), teknologi baru (*the new technology*), ide-ide baru (*the new image*), organisasi baru (*the new organization*).

2. Sebagai perencana (*planner*)

Sebagai *planner*, wirausaha berperan dalam merancang perencanaan perusahaan (*corporate plan*), strategi perusahaan (*corporate strategy*), ide-ide dalam perusahaan (*corporate image*), organisasi perusahaan (*corporate organization*).

Fungsi wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru yang berbeda untuk dapat bersaing. Nilai tambah tersebut diciptakan melalui:<sup>21</sup>

1. Pengembangan teknologi baru
2. Penemuan pengetahuan baru
3. Perbaikan produk dan jasa yang ada
4. Penemuan cara-cara berbeda untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

---

<sup>20</sup> Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, 117

<sup>21</sup> Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* 117-

## h. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Wirausaha merupakan salah satu jalan bagi umat islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi konsep dan tata caranya sudah diatur dalam Alqur'an dan Hadist. Alqur'an sebagai panduan hidup manusia memberikan pedoman syariah bagi para entrepreneur untuk bekerja. Islam mengkategorikan setiap perbuatan atau perkataan baik yang kita lakukan dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada ibadah, karenanya Islam memberi arahan bahwa beragama bukan hanya tujuan mencapai akhirat semata, namun perlu adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, hal inilah yang dijelaskan dalam Alqur'an (Qs.28:77):<sup>22</sup>

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qasas:77).<sup>23</sup>

Ayat diatas memberi gambaran kepada kita bahwa dalam menjalankan ajaran agama, diperlukan adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Islam memberi motivasi yang kuat bagi penganutnya untuk melakukan berbagai usaha demi mencapai kesejahteraan hidupnya di dunia, sebab Islam

<sup>22</sup> Kamaluddin Kewirausahaan dalam Pandangan Islam. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan Vo.1 no.1* (2019), 303.

<sup>23</sup> QS. Al-Qasas Ayat 77. Al-Qur'an dan Terjemahan, 383.

memandang bahwa kemiskinan atau kefakiran sangat dekat dengan kekafiran. Maka dapat dikatakan bahwa Islam menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa berubah sekuat tenaga yang ada pada dirinya untuk merubah dirinya kepada keadaan yang lebih baik.<sup>24</sup>

Wirausaha merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ajaran Islam, sehingga ketika Rasulullah ketika ditanya oleh para sahabat mengenai pekerjaan apa yang paling baik dilakukan, Nabi menjawab “seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri, dan setiap jual beli yang halal”. Praktek bisnis yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW, maka setidaknya ada enam karakteristik yang mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang wirausahawan muslim, yaitu:

1. Shiddiq (jujur)

Dalam Islam seorang wirausahawan harus bersifat jujur dalam menjalankan bisnisnya, tidak dibenarkan ada unsur penipuan terlebih-lebih dari sudut timbangan. Islam sangat mengencam pebisnis yang berani mengurangi timbangan dalam menjalankan roda perekonomiannya.

2. Amanah (dapat dipercaya)

Salah satu etika bisnis dalam Islam adalah memiliki sifat amanah. Sifat amanah merupakan sifat yang dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan bisnis. Sebab dalam dunia bisnis seorang usahawan akan banyak melakukan transaksi.

3. Tabligh (Memiliki sifat komunikatif)

Kunci keberhasilan Nabi Muhammad dalam menjalankan usaha bisnisnya adalah disebabkan sifat kejujuran dan terpercaya, beliau juga memiliki kemampuan menyampaikan sesuatu secara komunikatif. Seorang wirausahawan dituntut untuk mampu berbicara secara komunikatif terutama memperkenalkan produk-

---

<sup>24</sup> Kamaluddin Kewirausahaan dalam Pandangan Islam, 303.

produk maupun jasa-jasa yang ingin ditawarkannya.

4. Fathanah (cerdas)

Seorang wirausahawan harus memiliki sifat fathanah (cerdas), orang yang cerdas akan memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif, dan pada gilirannya ia akan mudah dapat melihat peluang yang ada, sekaligus dapat mencari solusi terhadap persoalan-persoalan yang akan dihadapi.

5. Transaksi yang dilakukan berdasarkan syariat Islam

6. Bekerja dengan niat ibadah

Dalam Islam berusaha bukanlah sekedar mencari untung semata, akan tetapi berusaha merupakan salah satu ibadah, karenanya setiap pelaku usaha dalam Islam dianjurkan untuk senantiasa berniat melakukan pekerjaannya dalam rangka melaksanakan sunnatullah.<sup>25</sup>

## 2. Pengetahuan Kewirausahaan

### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal nya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.<sup>26</sup> Pengetahuan (*knowledge*) secara umum juga didefinisikan sebagai sesuatu yang diketahui langsung dari pengalaman berdasarkan panca indra, kemudian diolah akal budi secara spontan. Apabila dilihat dari sudut pandang tersebut, maka pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang masih bersifat spontan dan intuitif.<sup>27</sup>

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang

<sup>25</sup> Kamaluddin Kewirausahaan dalam Pandangan Islam, 303-308.

<sup>26</sup> Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung. Pustaka Setia. 2012), 169.

<sup>27</sup> Dede Kurnia, dkk. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha. 50.

dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu.<sup>28</sup>

#### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

##### 2. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang atau sesuatu dengan benar.

##### 3. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

##### 4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

##### 5. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu poa baru yang lebih menyeluruh.

##### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Bety Anggraini dan Harnanik. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang, 46.

<sup>29</sup> Bety Anggraini dan Harnanik. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang, 46.

### c. Sumber Pengetahuan

Adapun sumber dari pengetahuan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Persepsi

Kepercayaan berdasarkan tradisi, adat, dan agama berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku didalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Pembelajaran

Pengetahuan yang berdasarkan pada otoritas kesaksian orang lain, juga masih diwarnai oleh kepercayaan. Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai adalah orang tua, guru, ulama, dan sebagainya.

#### 3. Pengalaman indrawi

Bagi manusia, pengalaman indrawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung lidah, dan kulit, orang bisa menyaksikan secara langsung dan bisa pula melakukan kegiatan hidup.

#### 4. Akal pikiran

Pengetahuan yang berasal dari akal pikiran berbeda dengan panca indera, akal pikiran memiliki sifat rohani. Lingkup kemampuannya melebihi panca indera, oleh sebab itu, akal pikiran senantiasa bersikap meragukan kebenaran pengetahuan indrawi sebagai pengetahuan semu dan menyesatkan.

#### 5. Intuisi

Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung artinya, tanpa melalui sentuhan indera maupun olahan akal pikiran.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Kuntowicaksono. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education Vol.1* no.1. (2012), 47-48.

#### d. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Robert D. Hisrich kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan serta kepuasan dan kebebasan pribadi.<sup>31</sup>

Dari pengertian tersebut Robert D. Hisrich juga memberikan pengertian *entrepreneurship* melalui tiga pendekatan yakni, pendekatan ekonom, pendekatan psikolog, dan pendekatan seorang pebisnis.

1. Pendekatan ekonom, *entrepreneur* adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga material, dan asset-aset lain kedalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan suatu tata dunia baru.
2. Pendekatan psikolog, *entrepreneur* adalah benar-benar seseorang yang digerakan secara khusus oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu pada percobaan, penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.
3. Pendekatan seorang pebisnis (*businessman*), *entrepreneur* adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama entrepreneur mungkin sebagai mitra atau sekutu, sebuah penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati menjalankannya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Robert D. Hisrich, dkk. *Kewirausahaan ed.7*, 10.

<sup>32</sup> Hamdani dan Syamsul Rizal. *Kewirausahaan*, 2-3.

### e. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Hisrich dalam Novi Trisnawati mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam individu.<sup>33</sup> Kewirausahaan diperlukan dalam menjalankan usaha atau suatu bisnis agar semua proses penyelenggaraan produksi suatu produk bisa berjalan dengan baik, tertib, dan menghasilkan pendapatan bagi pelaku usaha. Kewirausahaan menanamkan prinsip kemandirian, keberanian, optimisme, dan kreativitas dalam menjalankan sebuah usaha. Dunia usaha merupakan dunia yang menakutkan bagi orang-orang yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang kewirausahaan, terutama bagi pemula. Pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha yaitu pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dan pengetahuan bagaimana memulai suatu usaha, manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha.<sup>34</sup>

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.<sup>35</sup> Pengetahuan kewirausahaan yang ada pada diri manusia sangat diperlukan terutama untuk memproduksi barang atau jasa baru, menghasilkan nilai tambahan baru, merintis usaha baru, perlakuan proses/teknik baru, mengembangkan organisasi baru.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Novi Trisnawati. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pemekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol.2 no.1* (2014), 62.

<sup>34</sup> Hamdani dan Syamsul Rizal. Kewirausahaan, 5-6.

<sup>35</sup> Josia Sachaya Hendrawan dan Hani Sirine. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan, 299

<sup>36</sup> Vina Fandini, dkk. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Menurut Hisrich dan Peters dikutip dalam Anang Firmansyah dan Roosmawarni bahwa pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar, namun pendidikan mampu memberikan peranan dalam mengatasi masalah-masalah dalam bisnis.<sup>37</sup>

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan. Kurikulum tersebut memasukkan pendidikan kewirausahaan yang mempelajari mengenai nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Selain itu mata kuliah kewirausahaan juga berisi teori dan praktik langsung kelapangan.

Program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan, tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, mahasiswa diberikan berbagai pelatihan aplikatif yang menggarap aspek kewirausahaan dalam kehidupan. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil belajar. Berdasarkan tujuan dari mata kuliah kewirausahaan yaitu merubah mindset mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* dan diharapkan mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri.<sup>38</sup>

#### **f. Sumber Pengetahuan Kewirausahaan**

##### **1. Pendidikan formal**

Pendidikan formal melalui sekolah atau perguruan tinggi.

---

Universitas Galuh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Vol. 6 no.2* (2019), 340

<sup>37</sup> Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni. *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*. (Pasuruan: CV. Qiara Media. 2020), 98

<sup>38</sup> Nova Tiara Ramadhani dan Ida Nurnida. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica Vol.1 no.1* (2017), 93.

2. Pendidikan informal  
Pendidikan informal melalui pelatihan, seminar-seminar bisnis, atau magang ke tempat usaha orang lain yang telah terbukti berhasil.<sup>39</sup>

**g. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Indikator pengetahuan kewirausahaan sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Mengambil resiko usaha  
Berani mengambil resiko dalam melakukan usaha.
2. Menganalisis peluang usaha  
Bisa menganalisis peluang usaha yang terjadi saat ini.
3. Merumuskan solusi masalah.  
Bisa mengambil jalan keluar ketika menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha.

**3. Motivasi**

**a. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang, karena adanya rangsangan dari luar yang mempengaruhinya. Motivasi dapat diartikan juga sebagai sekelompok faktor yang menyebabkan individu berperilaku dalam cara-cara tertentu. Motivasi adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.<sup>42</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk

---

<sup>39</sup> Hamdani dan Syamsul Rizal. *Kewirausahaan*, 6.

<sup>40</sup> Josia Sachaya Hendrawan dan Hani Sirine. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan*, 299

<sup>41</sup> Muhammad Busro. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana. 2018), 50.

<sup>42</sup> Josia Sachaya Hendrawan dan Hani Sirine. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan*, 298

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>43</sup>

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada didalam diri manusia, yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan in menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak memenuhi kebutuhannya.<sup>44</sup>

Bagi setiap individu sebenarnya memiliki motivasi yang mampu menjadi spirit dalam memacu dan menumbuhkan semangat kerja dalam bekerja. Spirit yang dimiliki oleh seseorang tersebut dapat bersumber dari dirinya maupun dari luar, dimana kedua bentuk tersebut akan lebih baik jika dua-duanya ikut menjadi pendorong motivasi seseorang.

## **b. Bentuk-bentuk Motivasi**

Motivasi muncul dalam dua bentuk dasar, yaitu:<sup>45</sup>

### **1. Motivasi ekstrinsik (dari luar)**

Motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi pada diri seseorang untuk

---

<sup>43</sup> Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015), 1-2

<sup>44</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendidikan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 98-99

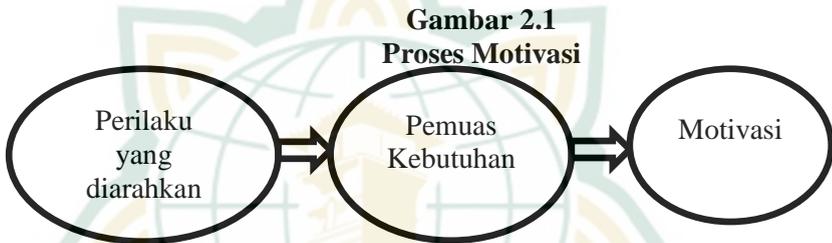
<sup>45</sup> Irham Fahmi. *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi*, 14.

mengubah seluruh sikap yang dimiliki olehnya saat ini ke arah yang lebih baik.

2. Motivasi intrinsik (dari dalam)

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam dan tumbuh serta berkembang dalam diri seseorang, yang kemudian mempengaruhi dia dalam melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti.

c. Proses Motivasi



*Sumber: Boone dan Kutz, 2007*

Motif adalah kondisi dalam diri yang mengarahkan seseorang terhadap tujuan dalam memenuhi kebutuhan. Ketika kebutuhan yaitu kesenjangan antara seseorang berada sekarang dan kemana ia akan menuju menjadi masalah yang cukup penting. Hal ini menimbulkan tekanan. Sebuah kebutuhan menghasilkan motivasi, mengarahkan pada perilaku yang mengarahkan pada pencapaian tujuan, yang menghasilkan pemuasan kebutuhan.<sup>46</sup>

d. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu, faktor dasarnya yaitu karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Abraham Maslow dalam Busro mengemukakan teori motivasi yang mengklasifikasi lima tingkat kebutuhan manusia. Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara satu kenyataan dan dorongan yang ada dalam diri.

<sup>46</sup> Boone dan Kutz. *Pengantar Bisnis Kontemporer Edisi 11*. (Jakarta: Salemba Empat. 2007), 445.

Abraham Maslow dalam Busro mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar. Dengan kata lain, kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup. Jadi, kebutuhan keamanan dan keselamatan yaitu kebutuhan untuk bebas dari ancaman, berupa ancaman mengenai kelangsungan pekerjaannya serta akan hari tuanya ketika mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan kebersamaan, sosial, dan cinta

Kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta. Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial) yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

4. Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain. Jadi kebutuhan harga diri yaitu kebutuhan akan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat mengemukakan ide-ide, gagasan, dan kritik terhadap sesuatu.

---

<sup>47</sup> Muhammad Busro. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, 56-57.

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan yang lebih rendah harus dahulu dipenuhi sebelum memenuhi level yang tinggi. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan yang meliputi kebutuhan fisik, keselamatan, sosial, kehormatan, dan aktualisasi diri. Dorongan ini adalah suatu gambaran kebutuhan dari seseorang terhadap harapannya.<sup>48</sup>

**e. Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi meliputi tiga hal yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbedaan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

**f. Faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi Berwirausaha**

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Ada tiga faktor yang menentukan motivasi dalam berwirausaha yaitu:<sup>50</sup>

1. Keinginan dan minat memasuki dunia usaha
2. Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha
3. Dorongan lingkungan.

**g. Dimensi dan Indikator Motivasi**

Indikator motivasi menurut Maslow dalam Busro sebagai berikut :<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Busro. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, 57.

<sup>49</sup> Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT. Remaja Roskodaya. 2015), 5.

<sup>50</sup> Kurnia Dewi, dkk. *Manajemen Kewirausahaan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020), 30

<sup>51</sup> Muhammad Busro. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, 58.

1. Kebutuhan fisik, meliputi kebutuhan akan makan dan minum, pakaian, serta tempat tinggal.
2. Kebutuhan rasa aman, meliputi kebutuhan akan jaminan hari tuanya pada saat mereka tidak bekerja lagi.
3. Kebutuhan sosial, meliputi kebutuhan untuk persahabatan dan berinteraksi dengan orang lain.
4. Kebutuhan akan kehormatan, meliputi kebutuhan akan status dan penghargaan oleh orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, meliputi kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

#### 4. Efikasi Diri

##### a. Pengertian Efikasi Diri

Albert Bandura dalam Suci Wulandari mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.<sup>52</sup> Efikasi diri tidak sama dengan seberapa besar seseorang menyukai dirinya atau tugas yang dihadapi, tetapi lebih terkait dengan seberapa besar seseorang meyakini bahwa dirinya dapat berhasil di suatu bidang tertentu. Efikasi diri bersifat subyektif, karena ada kemungkinan orang yang secara objektif memiliki prestasi tinggi tetap merasa tidak mampu. Efikasi diri merupakan determinasi seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam berhadapan dengan suatu hal tertentu.<sup>53</sup>

Efikasi diri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional

---

<sup>52</sup> Suci Wulandari. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Surabaya, 4

<sup>53</sup> Titik Kristiyani. *Self-Regulated Learning konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi siswa di Indonesia*. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2016), 84

dalam membuat keputusan. Efikasi diri tidak boleh dikacaukan dengan penilaian tentang konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah perilaku, tetapi akan membantu menentukan hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri akan membantu mencapai hasil tertentu.<sup>54</sup>

Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman, tetapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.<sup>55</sup>

#### **b. Sumber Efikasi Diri**

Bandura dalam I Made Rustika mengemukakan terdapat empat sumber untuk membangun efikasi diri, yaitu:<sup>56</sup>

##### **1. Pengalaman berhasil**

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa pada masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, dan sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Untuk terbentuknya efikasi diri, seorang individu harus mengalami tantangan yang berat, sehingga ia bisa menyelesaikannya dengan kegigihan dan kerja keras. Perkembangan efikasi diri disamping ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang telah dilakukan, juga ditentukan oleh kesalahan dalam menilai diri. Apabila dalam kehidupan sehari-hari yang selalu diingat adalah penampilan-penampilan yang kurang baik, maka efikasi diri akan rendah. Sebaliknya meskipun kegagalan

---

<sup>54</sup> Anih Riwayati. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, 41

<sup>55</sup> I Made Rustika. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Bulletin Psikologi* Vol.20 no.1-2 (2012), 19.

<sup>56</sup> I Made Rustika. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, 19-22

sering dialami tapi secara terus menerus selalu berusaha meningkatkan prestasi maka efikasi diri akan meningkat. Kumpulan dari pengalaman-pengalaman masa lalu akan menjadi penentu efikasi diri.

2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experiences*)

Efikasi diri meningkat saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal.

3. Persuasi Verbal

Persuasi verbal merupakan informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan cara memberikan dorongan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan. Dorongan semangat yang diberikan kepada orang yang mempunyai potensi dan terbuka menerima informasi akan menggugah semangat orang bersangkutan untuk berusaha lebih gigih meningkatkan efikasi dirinya. Semakin percaya kepada kemampuan pemberi informasi maka akan semakin kuat keyakinan untuk merubah efikasi dirinya. Persuasi verbal akan berhasil dengan baik apabila orang yang memberikan informasi mampu mendiagnosis kekuatan dan kelemahan orang yang akan ditingkatkan efikasi dirinya, serta mengetahui pengetahuan akan keterampilan yang dapat mengaktualisasi potensi orang tersebut.

Efikasi diri dapat diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi dibawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

4. Keadaan Fisik dan Emosional

Dalam suatu aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina, orang lain akan mengartikan kelelahan dan rasa sakit yang dirasakan sebagai petunjuk tentang efikasi dirinya

demikian juga dengan emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

c. **Indikator Efikasi Diri**

Indikator efikasi diri menurut Bandura dalam Suci Wulandari yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Tingkat Kesulitan

Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu terhadap tantangan dengan tingkat yang berbeda untuk menuju keberhasilan.

2. Kekuatan

Kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Seorang mahasiswa mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan.

3. Generalitas

Generalitas berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin dengan kemampuannya. Mahasiswa dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu.

**B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian yang akan saya laksanakan.

---

<sup>57</sup> Suci Wulandari. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Surabaya, 4-5

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1. Nurul Fauziyah	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul Angkatan 2015 dan 2016	1. Variabel pengetahuan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan karakter wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. 2. Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. 3. Variabel karakter wirausaha dominan mempengaruhi responden untuk menumbuhkan minat berwirausaha.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen berupa pengetahuan kewirausahaan, dan variabel dependen berupa minat berwirausaha a.	Perbedaan penelitian Nurul Fauziyah ini menggunakan variable independen <i>self efficacy</i> dan karakter wirausaha, dan pada penelitian ini mengambil sampel di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarm an
2. Tutut Suryaningih dan Titis Mia Agustin	Pengaruh Kepribadian dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat	1. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh signifikan antara	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen	Perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel independen

	Berwirausaha pada Mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung	kepribadian terhadap minat berwirausaha. 2. Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.	berupa pengetahuan kewirausahaan dan variabel dependen berupa minat berwirausaha	berupa kepribadian dan pada penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung
3. Candra Wijayangkara, Budi Rustandi Kartawinata, dan Bagus Novrianto	Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Hal tersebut berdasarkan perhitungan analisis regresi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ .	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen berupa motivasi, dan variabel dependen berupa minat berwirausaha.	Perbedaan penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
4. Rifkhan	Pengaruh Sikap dan	Hasil pengujian hipotesis	Persamaan pada	Perbedaan pada

	<p>Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang</p>	<p>menunjukkan bahwa uji t didapatkan sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji F didapatkan variabel sikap, motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p>	<p>penelitian ini terletak pada variabel independen berupa motivasi dan variabel dependen berupa minat wirausaha</p>	<p>penelitian ini menggunakan variabel sikap sebagai variabel independen, dan pada penelitian Rifkhan ini mengambil sampel di Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang.</p>
<p>5. Siti Shoimah</p>	<p>Pengaruh <i>Self Efficacy</i>, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan</p>	<p>1. Variabel <i>self efficacy</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. 2. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. 3. Variabel pendidikan kewirausahaan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen berupa <i>self efficacy</i>, dan variabel dependen berupa minat berwirausaha.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen, dan pada penelitian ini mengambil</p>

		berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.		sampel di Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan.
--	--	---	--	---

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>58</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan.

#### a. Hubungan Antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam individu. Dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan seseorang dapat menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan yang luas mengenai segala aspek kewirausahaan akan mendorong minat seorang mahasiswa untuk berwirausaha.

#### b. Hubungan Antara Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Secara umum antara motivasi dan kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan yaitu karena didorong oleh motivasi yang tinggi. Motivasi untuk memulai usaha dan siap menghadapi risiko adalah gambaran awal menuju wirausahawan. Dan jika ada seseorang yang awalnya tidak memiliki mentalitas siap menghadapi risiko, maka sebaiknya dimulai dengan risiko yang kecil yaitu melihat bisnis-bisnis sederhana dengan tingkat risiko yang kecil namun memiliki nilai profit. Naluri bisnis pada prinsipnya bisa dibangun dan dipelajari. Insting dan bakat akan keluar dengan sendirinya ketika terus memikirkan

---

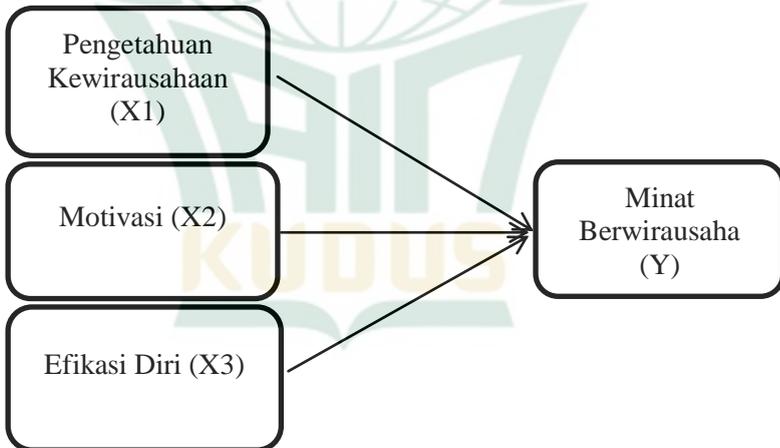
<sup>58</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019), 125

pekerjaan tersebut secara terus menerus, artinya tingkat fokus yang terus ia lakukan menyebabkan hasil pekerjaan semakin memperlihatkan hasilnya.

c. Hubungan Antara Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.<sup>59</sup> Seorang mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi menunjukkan adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki kepercayaan pada kemampuannya, fokus dengan apa yang dilakukannya, serta mampu menghadapi resiko. Jika seseorang sudah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai macam tugas maka akan mendorong minat seorang mahasiswa untuk memulai suatu usaha.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber: Pengembangan teori Ajzen dan Fishbein.*

<sup>59</sup> Suci Wulandari. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Surabaya, 4.

## D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan baik secara umum maupun khusus tentang variabel yang satu dengan yang lain. Hipotesis penelitian dapat dianggap sebagai rangkuman dari kesimpulan secara teoritis yang diperoleh berdasarkan kajian kepustakaan.<sup>60</sup>

### 1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam individu.<sup>61</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fauziah menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>62</sup>

Selain penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fauziah, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Bety Anggraini dan Harnanik yang menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan dapat berupa pemahaman materi terhadap minat berwirausaha. Seorang siswa akan mempunyai minat berwirausaha apabila seorang siswa tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil penelitian diatas, diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus.

---

<sup>60</sup> Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. (Jakarta. Kencana. 2016), 145-146

<sup>61</sup> Novi Trisnawati. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pemekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol.2 no.1* (2014), 62.

<sup>62</sup> Nurul Fauziah. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha studi kasus mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2015-2016, 928.

<sup>63</sup> Bety Anggraini dan Harnanik. Pengaruh pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol.X no.1* (2019), 50.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017.

## 2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>64</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Munawar, dkk menunjukkan bahwa variabel motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan cenderung mempengaruhi minat berwirausaha.<sup>65</sup>

Selain penelitian yang dilakukan oleh Asep dkk, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Candra Wijayangka dkk, yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>66</sup> Berdasarkan hasil penelitian diatas, diduga terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017

## 3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.<sup>67</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Shoimah menunjukkan bahwa variabel Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>68</sup>

---

<sup>64</sup> Muhammad Busro. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, 57.

<sup>65</sup> Asep, dkk. Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa, 20.

<sup>66</sup> Chandra Wijayangka, dkk. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *eCo-Buss Vol.1 no.2* (2018), 78.

<sup>67</sup> Suci Wulandari. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Surabaya, 4

<sup>68</sup> Siti Shoimah. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan, 198.

Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Dede Kurnia, dkk menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri seseorang akan kemampuannya dalam melakukan aktivitas berwirausaha, sangat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Sebaliknya apabila keyakinan akan kemampuan dirinya rendah, maka akan rendah pula minatnya untuk berwirausaha.<sup>69</sup> Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diduga variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017.



---

<sup>69</sup> Dede Kurnia, dkk. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha, 53.